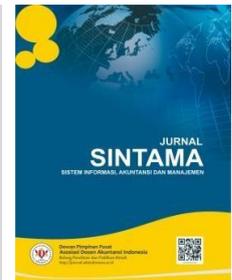




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Audit

Khoirul Anam¹, Sunardi², Darmayanti³

^{1,2,3} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Palembang,
e-mail : khoirulanam.xiipadua@gmail.com¹,
Sunardifeb@gmail.com², Darmayanti@umpalembang.ac.id³

Penulis Korespondensi. Khoirul Anam
e-mail : khoirulanam.xiipadua@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History: Menerima 25
Juli 2022 Revisi 30 Juli 2022
Diterima 24 September 2022
Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Ukuran Perusahaan
Rotasi Auditor
Leverage
Kualitas Audit

ABSTRAK

Objektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Audit. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, dan *Leverage* pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Riset. Jenis penelitian ini yaitu Asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi logistik dibantu oleh stational program for special science (SPSS).

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara perisial Rotasi Auditor, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek.

Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara perisial Rotasi Auditor, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel perusahaan lebih banyak lagi dan menambahkan variabel lain dalam melakukan penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

ARTICLE INFO

Artikel History:
Recived 25 July 2022
Revision 30 July 2022
Accepted 24 September 2022
Avalilable Online 30
September 2022

ABSTRACT

Objective. The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, auditor rotation, and leverage on audit quality. The aim is to determine the effect of Company Size, Auditor Rotation, and Leverage on Insurance Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Research Method. This type of research is Associative. The data used is secondary data. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis testing. The

Keywords :

Company Size
Auditor Rotation
Leverage
Audit Quality

hypothesis test used is logistic regression assisted by the Statistical Package And Solution Services (SPSS).

Results. *The results of this study indicate that auditor rotation and leverage have no effect on audit quality, and firm size has effect on audit quality. Meanwhile, simultaneously, Company Size, Auditor Rotation, and Leverage have an effect on Audit Quality in Insurance Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Conclusion. *The results of this study indicate that auditor rotation and leverage have no effect on audit quality, and firm size has effect on audit quality. Meanwhile, simultaneously, Company Size, Auditor Rotation, and Leverage have an effect on Audit Quality in Insurance Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. For further researchers, it is expected to add more company samples and add other variables in conducting research in order to improve previous research.*

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan Dalam perkembangan saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya, khususnya persaingan bisnis perusahaan keuangan. Semakin banyak perusahaan keuangan yang ingin melakukan go public karena perkembangan zaman yang sangat pesat, maka dari itu audit atas laporan keuangan juga harus semakin meningkat. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak –pihak yang berkepentingan.

Sujarweni (2019: 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan tersebut, kemudian dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan

Mathius Tandiontong (2015;73) Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sedangkan Auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan harus mengeluarkan laporan tentang reliabilitas (keandalan) suatu asersi yang disiapkan pihak manajemen atas laporan keuangan historis untuk meyakinkan para stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Audit atas laporan keuangan historis adalah bentuk jasa attestasi dimana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar (Arens dkk, 2008:11).

Mathius (2016:80) Kualitas audit (Quality audit) dapat diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut nanik indriani dan nursiam dalam Jurnal Akuntansi (2017:30) Kualitas audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset.semakin besar total aktiva maka semakin besar pulaukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (V.Wiratna, 2019:211)

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*), pergantian auditor secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan melakukan pergantian auditor (Perdana: 2014 dalam jurnal nakita nanda;2018). Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Prasetia & Rozali, 2016 dalam Tri, 2020). Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (Tri, 2020). Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan itu mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 (lima) tahun. *Leverage* suatu alat penting untuk mengukur efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari resiko (Hery 2017:12). Sedangkan menurut Fahmi (2014:75) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibayai oleh utang

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil yang berbeda beda. Menurut Eryc Patria Ardhiyanto (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Trisnawati (2019) tentang pengaruh ukuran perusahaan, rotasi KAP, kepemilikan asing, dan pertemuan komite audit terhadap kualitas audit menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas emha amir (2018) tentang pengaruh rotasi audit dan *leverage* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh lasniar simbolon (2018) tentang pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adilla faza Sabella (2017) tentang pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Riskiani (2019) tentang pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan *leverage* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pentingnya kualitas audit dapat dilihat pada kasus PT Asuransi Jiwasraya (persero), dapat dilihat bahwa PT Asuransi Jiwasraya (persero) hampir dari tahun 2006 sampai dengan sekarang masih mengalami financial distress (kesulitan keuangan). PT Asuransi Jiwasraya dalam mengatasi financial distress melakukan adanya pergantian auditor, kemudian ada pertumbuhan laba dan pergantian manajemen. Pada tahun 2016 PT. Asuransi Jiwasraya melakukan pergantian auditor/KAP dengan beralih ke KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC). Manajemen membuat laporan aset investasi keuangan yang overstated (melebihi realita) dan kewajiban yang understated (di bawah nilai sebenarnya) akan tetapi auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Kemudian pada tahun 2017 KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC) memberikan opini tidak wajar (*adverse opinion*) dengan modifikasi, meskipun kinerja keuangan positif dan perolehan laba naik menjadi 37,63%, hal ini menyebabkan Menteri BUMN menduga bahwa terjadi fraud dalam PT. Asuransi Jiwasraya.

Secara umum Bursa Efek merupakan pasar yang terorganisasi, mempertemukan antara penjual dan pembeli yang akan terjalin komunikasi untuk melakukan transaksi jual beli saham atau surat berharga dengan aturan yang telah ditetapkan. Secara garis besar, BEI memperjual belikan saham yang merupakan bukti kepemilikan perusahaan seseorang, karena menyeter penyertaan modal. Perusahaan ini memang sudah tidak asing lagi untuk didengar yang sering dikaitkan dengan perdagangan saham. Bursa sendiri merupakan istilah yang memiliki pengertian sama dengan pasar, tempat untuk berjual beli. Namun Bursa Efek Indonesia (BEI) belum lepas dari beberapa kasus yang secara tidak langsung merugikan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rotasi auditor, dan *leverage* terhadap kualitas audit

Manfaat Bagi Penulis Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Audit. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini Dapat memberikan manfaat kepada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Audit. Manfaat bagi almamater Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang

2. STUDI LITERATUR

Kualitas Audit

Mathius (2016:80) kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut De Angelo, 1981 dalam jurnal *risky andrian* (2017:2) kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam pengambilan keputusan (Inrawan et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ruly Wiliandri (2011) dalam V. Wiratna (2019:211) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan). Tinjauan pustaka harus membahas studi teoritis dan empiris masa lalu yang menjadi dasar studi saat ini. Penulis didorong untuk meninjau artikel terbaru dan dari jurnal terkemuka. Jika berlaku, model dan hipotesis pembangunan harus dikembangkan dan disajikan.

Rotasi Auditor

Nagy (2005) dalam Suciana dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa rotasi audit membuat auditor baru lebih skeptisisme dan mempunyai perspektif baru yang mungkin telah hilang karena hubungan jangka panjang auditor dan klien. Rotasi audit membuat auditor lebih bersikap objektif karena belum familiar dengan klien. Rotasi audit dilakukan untuk membatasi hubungan yang panjang antara klien dan auditor. Hubungan yang terlalu lama dapat menurunkan sifat objektif seorang auditor sehingga auditor tidak akan menutupi manajemen laba yang dilakukan klien. Rotasi audit juga memberikan perspektif terhadap klien baru yang membuat keandalan informasi dan audit yang dihasilkan lebih berkualitas (Suciana dan Setiawan, 2018).

Leverage

Hery (2017) leverage suatu alat penting untuk mengukur efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep leverage ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari resiko. Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Inrawan et al., 2021). Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt ratio, yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Ratio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di belanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang

3. METODE

Dalam penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian yang akan dilakukan ini terdapat pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data sekunder dengan menggunakan Laporan Keuangan Tahunan yang sebelumnya telah dilakukan pengauditan atau Annual Report pada tahun 2018-2020, yang di akses melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang dilihat melalui www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti memperoleh data dari sumber-sumber yang sudah ada seperti data laporan keuangan dan laporan audit independen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis dokumen, yaitu dengan cara menganalisis data laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable dependen (Y) Kualitas Audit

Akmenika (2019:199) Kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasi antara jasa audit dari KAP big four dengan KAP non big four. Dimana kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika (KAP) termasuk dalam kategori big four akan diberi kode 1, sedangkan yang tidak termasuk dalam kategori big four akan diberikan kode 0.

Variable Independen (X1) Ukuran Perusahaan

Menurut saesatio (2008) dalam V.Wiratna (2019:221) ukuran perusahaan dapat diukur dengan Logaritma normal (Ln) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

Variable Independen (X2) Rotasi Auditor

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Dwiyani & Ni Ketut Rasmini (2016), variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel yang bersifat kualitatif pada Rotasi audit, nilainya hanya 1 atau 0. Angka 1 diberikan ketika terjadi pergantian auditor dan nilai 0 diberikan jika tidak terjadi pertukaran auditor.

Variable Independen (X3) Leverage

Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to asset ratio (DAR) menurut Fahmi (2014:75) adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURANPERUSAHAAN	33	17.22	29.07	24.9124	3.69657
ROTASIAUDIT	33	0	1	.18	.392
LEVERAGE	33	.13	.77	.5315	.16659
KUALITASAUDIT	33	0	1	.30	.467
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Dalam Tabel 1. terdiri dari N yaitu jumlah penelitian sebanyak 33 sampel, minimum menjelaskan tentang nilai terendah dalam penelitian, maksimum menjelaskan tentang nilai tertinggi, rata-rata (mean) adalah keseluruhan data yang dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah data, standar deviasi ialah akar kuadrat dari penyimpangan nilai data dengan nilai mean dibagi banyaknya data

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix					
		Constant	UKURANPER USAHAAN	ROTASIAUDI T	LEVERAGE
Step 1	Constant	1.000	-.923	-.324	.537
	UKURANPERUSAHAAN	-.923	1.000	.432	-.810
	ROTASIAUDIT	-.324	.432	1.000	-.562
	LEVERAGE	.537	-.810	-.562	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 2022

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas yang memiliki hubungan kuat apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,8. Berdasarkan hasil yang diperoleh dimana nilai dari setiap variabel mendapatkan nilai <0,8. Terlihat dari setiap variabel tersebut mendapatkan nilai . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Menilai Model Fit & Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3
Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant

Step 0	1	40.499	- .788
	2	40.485	- .833
	3	40.485	- .833

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 40.485

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Ouput SPSS Versi 25,

Tabel 4
Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	UKURAN PERUSAHAAN	ROTASI AUDIT	LEVERAGE
Step 1	1	29.931	-3.749	.205	1.457	-4.700
	2	27.886	-6.240	.358	1.968	-7.999
	3	27.582	-7.568	.443	2.321	-9.922
	4	27.569	-7.877	.464	2.427	-10.423
	5	27.569	-7.893	.465	2.433	-10.450
	6	27.569	-7.893	.465	2.433	-10.450
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 40.485						
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber: Hasil Ouput SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil ouput SPSS pada tabel 4 merupakan nilai -2LogL yang terdiri dari konstanta tanpa adanya variabel bebas. Nilai -2LogL yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 40.485 dengan df 32 (33-1) dengan nilai *chi square* tabel sebesar 46,19426 dimana $40.485 < 46,19426$ maka H_1 diterima yang berarti model yang hanya memasukkan konstanta saja sudah fit dengan data.

Berdasarkan hasil ouput SPSS pada tabel 4 merupakan nilai -2LogL yang memasukkan konstanta dan variabel Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, *Leverage* adalah sebesar 27.569 dengan df 29 (33-3-1) dengan nilai *chi square* tabel sebesar 42,55697 dimana $27.569 < 42,55697$ maka H_1 diterima yang berarti model dengan memasukkan konstanta dan variabel bebas fit dengan data atau data layak digunakan.

Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Melakukan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* pada dasarnya menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.662	8	.063

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5 nilai *chi square* sebesar 14.662 dan *chi square* tabel sebesar 15,50731 dengan probabilitas 0,63. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima atau fit dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas, Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, *Leverage* secara Bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Tabel 6

Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.569 ^a	.324	.458

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 6 maka bisa dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,458 atau 45,8% yang artinya menyatakan bahwa nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan *Leverage* dalam mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 45,8%, sisanya 54,2% dipengaruhi variable lain seperti Likuiditas, Manajemen Laba, Pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.

Matrik Klasifikasi

Uji tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk profitabilitas pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 7

Matrik Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed	KUALITASAUDIT	Predicted		
			KUALITASAUDIT		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	0	0	22	1	95.7
	1	1	6	4	40.0
	Overall Percentage				78.8

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan uji tabel klasifikasi dapat disimpulkan bahwa kekuatan model prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima Kualitas Audit yang tidak

baik adalah sebesar 95%, sedangkan kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik adalah sebesar 40%. Secara keseluruhan kekuatan prediksi model regresi sebesar 79%

Model Regresi

Tabel 8
Hasil Uji Model Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	UKURANPERUSAHAAN	.465	.228	4.148	1	.042	1.592	1.018	2.490
	ROTASIAUDIT	2.433	1.306	3.471	1	.062	11.398	.881	147.446
	LEVERAGE	-10.450	5.231	3.992	1	.053	.000	.000	.820
	Constant	-7.893	4.146	3.625	1	.057	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: UKURANPERUSAHAAN, ROTASIAUDIT, LEVERAGE.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang diperoleh menggunakan program SPSS versi 25, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, Leverage terhadap Kualitas Audit dapat digambarkan dengan persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = -7.893 + 0,465X_1 + 2.433X_2 - 0,083X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X₁) Signifikan sebesar 0,042 adalah lebih kecil dari 0,05 (α) dan wald statistic 4.148 lebih kecil dibandingkan dengan Chi Square tabel df = n-k-1 = 29 adalah 42,55697. Hal ini berarti H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Rotasi Auditor (X₂) Signifikan sebesar 0,062 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan wald statistic 3.471 lebih kecil dibandingkan dengan Chi Square tabel df = n-k-1 = 29 adalah 42,55697. H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel *Leverage* (X₃) Signifikan sebesar 0,053 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan wald statistic 3,992 lebih kecil dibandingkan dengan Chi Square tabel df = n-k-1 = 29 adalah 42,55697. Hal ini berarti H₀₄ diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya *Leveage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji *Omnibus Test Of Model Coefficient*)

Pengujian hipotesis penelitian secara simultan digunakan uji signifikansi *Chi Square*. Perhitungan uji *chi square* pada SPSS dapat dilihat melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*. Jika diperoleh nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 9

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.

Step 1	Step	12.916	3	.005
	Block	12.916	3	.005
	Model	12.916	3	.005

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai chi square hitung sebesar 12.916 dan *chi square* tabel sebesar 7,8147 untuk nilai signifikan sebesar 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji Wald)

Pada uji wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, dan Leverage. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Secara Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	UKURANPERUSAHAAN	.465	.228	4.148	1	.042	1.592	1.018	2.490
	ROTASIAUDIT	2.433	1.306	3.471	1	.062	11.398	.881	147.446
	LEVERAGE	-10.450	5.231	3.992	1	.053	.000	.000	.820
	Constant	-7.893	4.146	3.625	1	.057	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: UKURANPERUSAHAAN, ROTASIAUDIT, LEVERAGE.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

H₂ : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai variabel Ukuran Perusahaan *Asymptotic Significance* (sig) sebesar 0,042 adalah lebih kecil dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 4,148 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi Square* tabel $df = n-k-1 = 33-3-1 = 29$ adalah 42,55697. Hal ini berarti H_{02a} ditolak dan H_{a2a} diterima atau hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

H₃ : Terdapat pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai variabel Rotasi Auditor *Asymptotic Significance* (sig) sebesar 0,062 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 3,471 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi Square* tabel $df = n-k-1 = 3-3-1 = 29$ adalah 42,55697. Hal ini berarti H_{02b} diterima dan H_{a2b} ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara Rotasi Auditor terhadap pengungkapan Kualitas Audit.

H₄ : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas *Asymptotic Significance* (sig) sebesar 0,053 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 3,992 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi Square* tabel $df = n-k-1 = 33-3-1 = 29$ adalah 42,55697. Hal ini berarti H₀₄ ditolak dan H_{a4}

diterima atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Kualitas Audit.

PEMBAHASAN

Variable Independen (X1) Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit, bahwa baik perusahaan kecil atau besar yang terindikasi mengalami peningkatan ukuran perusahaan kemungkinan akan mendapatkan kualitas audit yang baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan yang berada pada pertumbuhan asset yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Trisnawati (2019) menemukan hubungan positif ukuran perusahaan pada kualitas audit, karena Perusahaan besar dan kecil sudah memiliki manajemen serta sistem pengendalian intern yang baik dalam mengontrol kehidupan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Eryc Patria Ardhiyanto (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian intern yang baik belum tentu dimiliki perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Variable Independen (X2) Rotasi Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan SUB Sektor Asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Pemberian jasa umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan public paling lama 6 tahun dan oleh seorang akuntan public 3 tahun buku berturut-turut, akuntan public dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama.

Perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku tetapi mendapatkan kualitas audit yang tidak baik, dikarenakan periode perikatan audit bukan merupakan ukuran kualitas hasil mengaudit. Lamanya masa perikatan memungkinkan auditor untuk lebih mengerti kondisi dan proses bisnis klien jadi akuntan publik dapat mengetahui apabila klien melakukan beberapa hal yang ada dengan penyusunan laporan keuangan. kemampuan auditor dapat menjadi tolak ukur dalam mendeteksi kesalahan materi baik yang tidak bekas maupun yang kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lasniar Simbolon (2018) yang menyatakan bahwa Rotasi Auditor auditor tidak berpengaruh pada Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Dimas Emha Amir (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit. Independensi auditor bisa tetap dijaga dengan melakukan Rotasi auditor. Penugasan audit yang terlalu lama mengakibatkan kurangnya kapabilitas auditor dalam menunjukkan sikap kritisnya.

Variable Independen (X3) Leverage

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi unsur

kecurangan didalam laporan keuangan. Dana yang di keluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut dapat berasal dari utang. Semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar resiko yang ditanggung pemilik, dan manajemen dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan kualitas audit. Besar kecilnya dana yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tidak selalu berasal dari hutang, *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai aktivitya, dimana perusahaan lebih berfokus kepada pembiayaan untuk aktiva dan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adilla Faza Sabella (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Karena besar kecilnya leverage tidak akan meningkatkan kualitas audit. Mekanisme pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi tidak berkaitan langsung dengan besarnya leverage dari perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Riskiani (2019) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan, rotasi audit, dan leverage berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Akmenika. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* Vol 16 No. 1, 197- 207.
- Aldona dkk (2018). "Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Andrian, Ria Rizky, and N. Nursiam. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015)."
- Ardhityanto, Eryc Patria. 2021. "Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *UMMagelang Conference Series*..
- Arum Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bastian, Indra (2010). *akuntansi sektor publik*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, dan 2020*. Diambil akses melalui : <https://www.idx.co.id>
- Dimas Emha dkk. (2018). "Pengaruh Rotasi Audit Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 4.1
- Dwiyani, Kadek & Ni Ketut Rasmini (2016). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 20 No.3
- Ghazali (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., Halim, F., Lie, D., & Sudirman, A. (2021). Impact of Adoption of Financial Standards And Innovations on SME Business Performance: The Role of Competitive Advantage As a Mediation. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 81–93.
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., Sianipar, R. T., Lie, D., & Sudirman, A. (2022). SWOT Analysis as a Basis for Tracking Business Opportunities in the City of Pematangsiantar. *The 3rd International Conference on Advance & Scientific Innovation (ICASI)*, 2022(3), 441–455. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11383>
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). Analisa Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Return on Equity. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 144–154. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.197>
- Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Paramita dan Yenni, (2015) Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol. 20 No.3*
- Khurotu Ainiyah dkk. 2021. Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol. 5 No. 2*, 196-208.
- Mathius Tandiontong. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Ramdani, Rifki.2016. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,.
- Rizkiani, Nadia Meida, and Annisa Nurbaiti. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Aksara Public 3.2* (2019): 109-119.
- Romie Priyastama. 2020. *The Book Of SPSS Pengelolaan & Analisis Data*. Yogyakarta: Star Up.
- Sabella, Adilla Faza. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit."
- Simbolon, Lasniar.2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."
- Soemarso Slamet Rahardjo. 2018. Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159-1172.
- Trisnawati, Riska, and Annisa Nurbaiti. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Kap, Kepemilikan Asing, Dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *eProceedings of Management 6.2*.
- Udayanti, Sri dan Ni Kadek. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.20 No.2*
- V. Wiratna Sujarweni. 2019. Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.